

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OBJEK WISATA
PRINGLEDOK BERBASIS LINGKUNGAN DI DUSUN TINJON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Muhammad Miftahul Fadlan

NIM 19102030014

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 198308112011012010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-157/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA PRINGLEDOK BERBASIS LINGKUNGAN DI DUSUN TINJON**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MIPTAHUL FADLAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030014
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b322b9b6e26



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Subud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b30ff3a8a2ba



Penguji II

Bebi Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b307855fe84

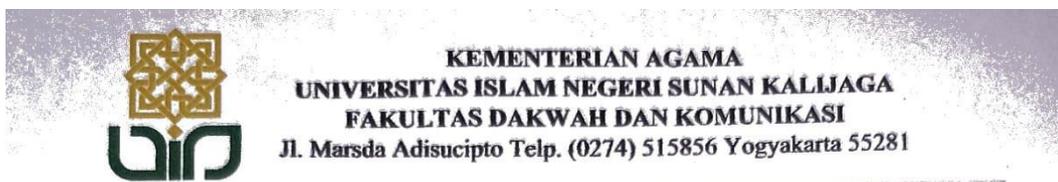


Yogyakarta, 12 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b3318eb78af

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Miftahul Fadlan
 NIM : 19102030014
 Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Wisata Pring Ledok Tinjon Berbasis Lingkungan.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Mengetahui:

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Miftahul Fadlan
NIM : 19102030014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OBJEK WISATA PRING LEDOK TINJON BERBASIS LINGKUNGAN** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Miftahul Fadlan

19102030014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS.Al-Mulk ayat 15)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan untuk kita semua, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, amin.

Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti ada banyak sekali bantuan dari pihak lain selain diri sendiri. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Betti Nur Hayati, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga penulisan skripsi ini selesai.

6. Segenap Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Indarto Joko Waluyo dan Ibu Eni Rinawati yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta doa kepada saya agar terus melangkah menggapai cita-cita. Semoga dengan ini saya dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan Bapak dan Ibu.
9. Mbakku dan Masku tersayang, Dika dan Yayan serta keluarga besar Donorejo dan Amatrejo yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
10. Teman-teman PMI Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan dukungan dan menjadi wadah berbagi cerita hingga saat ini.
11. Sahabat-sahabat yang berada di Rumah Sunggingan, ada Bagos, Mulya, Fatur, Bili, Azril, Hajir, Alpin, Paong, Najib, Kabul, Giparul, Kepir, Gulam, Sidam, Giper, Akbar, Bedus, Novandi, Difa, Garet, Abedan dan seluruh keluarga Sedulur 06 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih sudah menjadi bagian paling penting dari selesainya skripsi ini.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terimakasih peneliti, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu,

peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan guna perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

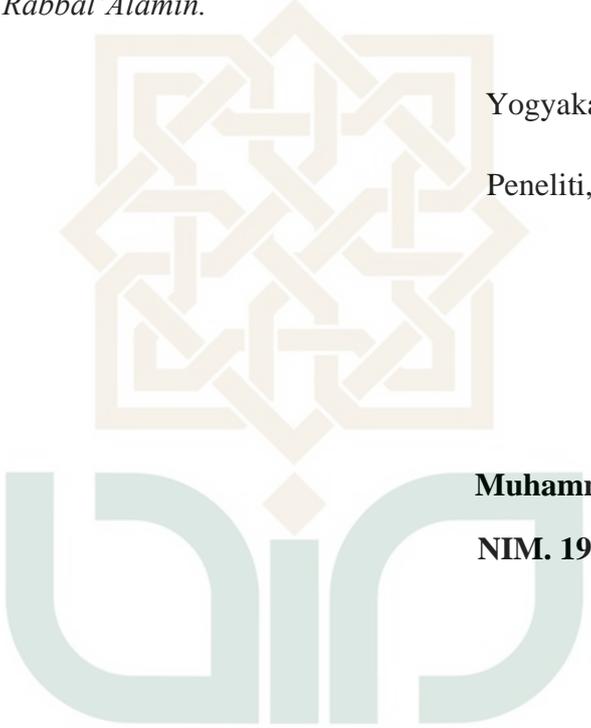
Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Peneliti,

Muhammad Miftahul Fadlan

NIM. 19102030014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Tantangan atau masalah dalam pemberdayaan masyarakat adalah segala sesuatu yang menghambat upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya atau keindahan alam yang menarik perhatian atau unik. Objek wisata Pring Ledok Tinjon berada di Dusun Tinjon, Kalurahan Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menjadi penting karena latar belakang pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon adalah perlawanan dalam wacana pembangunan tempat pembuangan sampah umum. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap proses dan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon berbasis lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data valid yang telah dilakukan proses analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon dengan beberapa tahapan, antara lain penyadaran yakni dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat Dusun Tinjon akan potensi di Dusun Tinjon itu sendiri, transformasi pengetahuan dengan memohon surat keputusan kepada kalurahan Madurejo agar objek wisata Pring Ledok Tinjon dapat legal, pengayaan intelektualitas dengan memberdayakan masyarakat agar dapat saling bermanfaat dengan objek wisata Pring Ledok Tinjon. Adapun tantangan dalam pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pring Ledok Tinjon adalah kurang tepatnya perencanaan, inovasi tidak berkembang, konflik pengelolaan, perubahan cuaca. Hasil dari analisis penelitian ini adalah: pertama, penyadaran menjadi proses pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pring Ledok Tinjon, kedua, transformasi pengetahuan dan keterampilan, ketiga, pengayaan. Adapun hasil analisis penelitian tentang tantangan adalah: kurangnya perencanaan, inovasi tidak berkembang, konflik manajemen pengelolaan, perubahan cuaca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses dan tantangan di dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon sesuai dan tidak terpaut jauh dari teori yang dipakai.

Kata Kunci : *Objek Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pring Ledok Tinjon.*

ABSTRACT

Community empowerment is a development process where the community takes the initiative to start a process of social activities to improve their own situation and conditions. Challenges or problems in community empowerment are anything that hinders efforts to develop community independence and welfare. A tourist attraction is a place that is the destination of visitors because it has resources or natural beauty that attract attention or are unique. The Pring Ledok Tinjon tourist attraction is in Tinjon Hamlet, Madurejo Village, Prambanan District, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. This research is important because the background for community empowerment through the Pring Ledok Tinjon tourist attraction is resistance in the discourse on building a public waste dump. The Pring Ledok Tinjon tourist attraction stands as the basis for the community of Tinjon Hamlet's rejection of the discourse on building a public rubbish dump. This research aims to analyze the processes and challenges in community empowerment through the environmentally based Pring Ledok Tinjon tourist attraction. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. The data used in this research is valid data that has carried out an analysis process in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on the community empowerment process through the Pring Ledok Tinjon tourist attraction with several stages, including awareness, namely by making the people of Tinjon Hamlet aware of the potential in Tinjon Hamlet itself, knowledge transformation by requesting a decree from the Madurejo sub-district to make the Pring Ledok Tinjon tourist attraction can be legal, intellectual enrichment by empowering the community so that they can mutually benefit from the Pring Ledok Tinjon tourist attraction. The challenges in empowering the community at the Pring Ledok Tinjon tourist attraction are lack of precise planning, innovation not developing, management conflicts, weather changes. The results of this research analysis are: first, awareness is the first process in the community empowerment process at the Pring Ledok Tinjon tourist attraction, second, transformation of knowledge and skills, third, enrichment. The results of the research analysis regarding challenges are: lack of planning, innovation not developing, management conflicts, weather changes. The conclusion of this research is that the process and challenges in community empowerment through the Pring Ledok Tinjon tourist attraction are appropriate and not far from the theory used.

Keywords: *Tourist Attractions, Community Empowerment, Pring Ledok Tinjon.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 28 |
| BAB II | 29 |
| GAMBARAN UMUM DUSUN TINJON MADUREJO PRAMBANAN | 29 |
| A. Profil Dusun Tinjon..... | 29 |
| B. Letak Geografis Dusun Tinjon | 30 |
| C. Kegiatan Masyarakat Secara Umum/ Kondisi Sosial budaya Kemasyarakatan secara umum..... | 33 |
| 1. Kegiatan Bersih Lingkungan | 36 |
| 2. Gotong Royong Dusun/ sawah | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Gotong royong RT | 37 |
| 4. Pertemuan RT | 38 |
| 5. Pertemuan warga kampung..... | 38 |
| 6. Pertemuan Pemuda | 38 |
| 7. Pertemuan PKK | 38 |
| 8. Pengajian | 39 |
| 9. Hadroh | 40 |
| 10. Solawatan..... | 40 |
| 11. Gejok Lesung..... | 41 |
| 12. TPA..... | 41 |
| 13. Posyandu Balita..... | 41 |
| D. Profil Objek Wisata Pring Ledok Tinjon..... | 43 |
| 1. Lingkungan..... | 43 |
| 2. Sejarah Pring Ledok Tinjon..... | 45 |
| 3. Struktur Pengurus | 47 |
| BAB III..... | 50 |
| PROSES DAN TANTANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OBJEK WISATA PRING LEDOK TINJON BERBASIS LINGKUNGAN..... | 50 |
| A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Wisata Pring Ledok Tinjon Berbasis Lingkungan..... | 51 |
| 1. Penyadaran..... | 52 |
| 2. Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan | 56 |
| 3. Pengayaan atau Peningkatan Intelektualitas dan Keterampilan. | 58 |
| B. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Objek Wisata Pring Ledok Berkbasis Lingkungan di Dusun Tinjon..... | 68 |
| 1. Kurang Tepatnya Perencanaan | 68 |
| 2. Inovasi tidak berkembang..... | 70 |
| 3. Konflik Manajemen Pengelolaan | 72 |
| 4. Perubahan Cuaca | 74 |
| C. Hasil Analisis Penelitian..... | 76 |

| | |
|--|------------|
| 1. Analisis Terhadap Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Wisata Pring Ledok Tinjon Berbasis Lingkungan Di Dusun Tinjon. | 76 |
| 2. .. Analisis Terhadap Tantangan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Wisata Pring Ledok Tinjon Berbasis Lingkungan Di Dusun Tinjon. | 82 |
| BAB IV | 87 |
| PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN..... | 93 |
| PEDOMAN WAWANCARA | 98 |
| TRANSKRIP WAWANCARA | 100 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusianya. Banyaknya flora dan fauna di Indonesia tentunya tak lepas dari melimpahnya sumber daya alam yang ada di habitat flora dan fauna. Di pulau Jawa, terkhusus di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sumber daya alam yang ada sangatlah melimpah, hal itulah yang mendasari menjamurnya tempat wisata yang berhubungan dengan alam karena dengan adanya sumber daya alam yang melimpah pastinya alam dalam kondisi yang baik dan elok di pandang. Seperti contoh adalah tempat wisata Nawang Jagad yang ada di kaki gunung Merapi, Nawang Jagad adalah tempat wisata yang memiliki daya tarik yaitu pemandangan, pemandangan menjadi pilihan utama karena subur dan belum terjamah oleh alat-alat berat. contoh yang ada di daerah lain adalah : pantai, sungai, sawah dll.

Menurut data BAPPEDA provinsi Jogja, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 49 objek wisata yang tersebar¹, hal itu menunjukkan bahwa cukup banyaknya objek wisata yang ada di DIY dengan harapan dengan didirikannya objek wisata tersebut dapat membantu mensejahterakan masyarakat disekitar tempat wisata. Akan tetapi, di Pulau Jawa, DIY masuk menjadi daerah dengan

¹ Bappeda.jogjapeov.go.id , diakses pada tanggal 7 April 2023.

tingkat kemiskinan tertinggi dengan persentase penduduk 11,49 persen atau sebanyak 463.630 penduduk².

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang No.10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi wisata.

Mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keaneragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata

Obyek wisata pada hakikatnya merupakan suatu pengembangan atau pemanfaatan daya tarik dalam suatu daerah yang berbentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Obyek wisata yang berdirinya dipelopori oleh masyarakat adalah sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan berkelanjutan.

² Kompas.com, diakses pada tanggal 7 April 2023.

Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik serta kenangan yang indah di tempat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan.

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial dan ekonomi serta lingkungan yang sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya di masyarakat dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha Pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan keinginan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang pada akhirnya akan memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraannya.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup merupakan konsep pemberdayaan yang memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar masyarakat. Masyarakat diberi pemahaman dan pelatihan agar memiliki

kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Objek wisata Pring Ledok Tinjon merupakan objek wisata berbasis lingkungan yang terletak di Dusun Tinjon Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Objek wisata ini menarik karena memiliki suasana yang asri, area yang luas, teduh dan terdapat kios dengan bangunan tradisional.³ Hal-hal itulah yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk sekedar bermain disungai bersama keluarga, meminum kopi dengan nuansa pedesaan, membuat acara-acara outdoor atau bahkan bisa digunakan untuk acara fotografi yang para talentnya adalah para warga Dusun Tinjon.⁴

Dalam proses berdirinya, Objek wisata Pring Ledok Tinjon berupaya melakukan penanganan terhadap permasalahan sampah di dusun Tinjon. Untuk tercapainya penanganan tersebut tentunya tidak terlepas dari masyarakat, maka pendekatan pemberdayaan berbasis lingkungan merupakan prosesnya. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk memberikan penyadaran masyarakat

³ Observasi Pra penelitian Kawasan Objek Wisata Pringledok Tinjon, 1 Mei 2023.

⁴ Wawancara dengan Pak Agus, (Pokja Pemasaran dan Dokumentasi objek wisata Pring Ledok Tinjon), 19 April 2023.

agar berfikir masa depan. Salah satu keberhasilan dari pemberdayaan ini adalah terbebasnya lahan pinggiran kali dari sampah.

Kawasan yang sudah berhasil dibersihkan salah satunya adalah jalan menurun yang menuju sungai di sebelah barat dusun Tinjon. Kawasan tersebut dulunya adalah tempat untuk memandikan sapi, akan tetapi tidak sedikit juga ditemukan sampah rumah tangga di kanan kiri jalan. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis lingkungan yang dikelola bersama masyarakat lokal yang kemudian timbul keinginan untuk bergerak memperbaiki keadaan supaya lebih baik. Saat ini objek wisata Pring Ledok Tinjon tidak hanya berhasil memecahkan masalah perihal sampah saja akan tetapi juga berhasil membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dusun Tinjon itu sendiri.

Isu lingkungan yang muncul di bakal calon tempat objek wisata Pring Ledok adalah akumulasi sampah yang banyak memiliki dampak serius terhadap ekosistem dan keseimbangan lingkungan. Lokasi yang dibiarkan terabaikan dan diabaikan dapat menjadi tempat penumpukan sampah plastik, limbah organik, dan bahan berbahaya lainnya. Ketika sampah-sampah ini mengumpul dalam jumlah besar, mereka dapat meracuni tanah, air, dan udara di sekitarnya, mengganggu ekosistem alami dan berpotensi mencemari sumber daya air yang vital bagi makhluk hidup.⁵

Kondisi lokasi yang terbengkalai dan dipenuhi sampah juga memicu timbulnya masalah kesehatan Masyarakat. Tempat tersebut menjadi tempat

⁵ Wawancara dengan Pak Agus Triyanto (Pokja Pemasaran dan dokumentasi Pring Ledok Tinjon), 19 April 2023)

berkembang biak bagi berbagai jenis serangga, tikus, dan hewan lainnya yang membawa penyakit. Jika tidak ditangani dengan baik, resiko penyakit menular bagi manusia dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan juga mencerminkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan, menciptakan pola perilaku yang merugikan bagi generasi masa depan.

Untuk mengatasi isu lingkungan di lokasi terbengkalai tersebut, diperlukan tindakan serius dalam hal pengelolaan sampah dan rehabilitasi lingkungan. Langkah-langkah seperti pembersihan rutin, daur ulang sampah yang layak, dan penggunaan bahan ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negative yang ditimbulkan. Selain itu, edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan serta ekosistem perlu ditingkatkan. Melalui Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, lokasi yang sebelumnya terbengkalai dapat diubah menjadi lingkungan yang berkelanjutan dan sehat bagi semua makhluk hidup.

Sebagai salah satu objek wisata yang jauh dari perkotaan, Objek Wisata Pring Ledok Tinjon berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki agar semakin menarik para wisatawan. Dalam pengelolaan objek wisata, masyarakat ikut serta untuk pengembangan sehingga pemberdayaan masyarakat desa akan tercipta. Perpaduan antara aset alam dan aset manusia menjadikan objek wisata ini menarik untuk diteliti. Selain itu belum ada penelitian mengenai proses berdiri dan tantangan dalam objek wisata Pring Ledok Tinjon ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata pringledok berbasis lingkungan di dusun tinjon?
2. Apa tantangan pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata pringledok berbasis lingkungan di dusun tinjon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok berbasis lingkungan di Dusun Tinjon.
2. Mendeskripsikan apa tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok berbasis lingkungan di Dusun Tinjon.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya adalah:

3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi atau acuan pemerintah, Lembaga maupun kelompok masyarakat yang tertarik mengetahui lebih banyak perihal pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata.
4. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan di kalangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat banyak penelitian terdahulu

yang hampir menyerupai fokus penelitian ini dengan judul yang diambil penulis yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang memiliki fokus yang sama, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Johannes Nadapdap dengan judul *pengaruh wisata hutan pinus top selfie kragilan terhadap pemberdayaan dan perubahan social masyarakat petani di tempat wisata hutan pinus top selfie Kragilan*. Obyek dari penelitian tersebut adalah hutan pinus. Terdapat sedikit perbedaan antara hutan pinus dan Pring Ledok Tinjon. Hutan pinus yang berlokasi di Magelang beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00-17.00. WIB, sedangkan Pring Ledok Tinjon hanya beroperasi pada hari Sabtu-Ahad mulai pukul 06.00-17.00 WIB. penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif ini menggunakan tiga tahap yaitu tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dan dibantu dengan kuisioner. Meskipun penelitian sama-sama membahas mengenai pengaruh tempat wisata terhadap masyarakat tetapi abyek dari penelitian tidaklah sama, bisa saja nanti ditemukan beberapa kesamaan, namun hal tersebut bukanlah plagiasi⁶.

Kedua, penelitian dengan judul *pengaruh obyek wisata Ranggon Hiils terhadap pendapatan masyarakat sekitar* oleh Peri Pandani. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terfokus pada mengetahui pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hiils yang ditinjau dari Variabel lokasi,

⁶ Jordi Andrian dan Hendrik Johanes Nadapdap, "Pengaruh Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan Terhadap Pemberdayaan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani di Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan", Jurnal Unigal, <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfohaluh/article/view/3449/3097> , diakses tanggal 9 Agustus 2023.

peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana terhadap pendapatan masyarakat dan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan antara lokasi, peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana terhadap pendapatan masyarakat. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar Obyek Wisata Ranggan Hills sebanyak 30 yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil analisis data dengan signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa variabel Obyek Wisata Ranggan Hills yang meliputi Variabel lokasi, peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana (secara parsial) hanya ada dua variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu variabel lokasi, dan sarana prasarana sedangkan variabel peluang usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu variabel sarana dan prasarana karena, nilai beta pada variabel sarana dan prasarana lebih kecil dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 0,116. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada subyek, objek, lokasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menambahkan rumusan masalah kedua yaitu, apa tantangan pemberdayaan di tempat wisata pringledok.

Ketiga, penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat* oleh Priyo Subekti, Yanti Setianti, dan Hanny Hafiar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di Desa Margalaksana mulai memperlihatkan hasil yang positif. Hal ini

terlihat dari bermunculannya kelompok-kelompok kerja mulai dari kelompok kolam jaring apung, kelompok pengrajin kue, kelompok pengrajin eceng gondok, dan kelompok yang memanfaatkan hasil ikan menjadi abon nila. Kelompok kerja (Pokja) tersebut memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai factor utama mereka dalam pelaksanaannya, yaitu memanfaatkan sumber daya alam dari Waduk Cirata. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kerja bekerjasama dengan dinas pertanian, disperindag, dan BPWC serta mendapatkan dukungan penuh dari Desa Margalaksana sendiri. Beberapa potensi program pemberdayaan masyarakat di Desa Margalaksana, yaitu: Potensi ikan menggunakan kolam jaring apung di waduk cirata, potensi batik, potensi limbah eceng gondok dan potensi wisata⁷. Meskipun penelitian sama-sama menggunakan deskriptif dan kualitatif tapi perbedaannya terletak di lokasi penelitian dimana penelitian kali ini berada di Objek Wisata Pring Ledok.

Keempat, penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* oleh Abdur Rohim. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pokdarwis Dewa Bejo diterapkan dalam bidang antraksi dan akomodasi wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang tersebut adalah dengan

⁷ Priyo Subekti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat*, <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/30379>, diakses tanggal 24 Juli 2023.

menyelenggarakan pertemuan, pendampingan, bantuan modal sebagai stimulant, pembangunan sarana prasarana, pembentukan Pokdarwis Dewa Bejo, kerja bakti, dan pemasaran. Hal ini relevan dengan teori bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Hutomo, namun terdapat beberapa ta,bahan poin penting yang belum diungkapkan pada teori tersebut, misalnya pemasaran dan kerja bakti seperti yang terjadi pada Desa Wisata Bejiharjo. Sedangkan, pengimplementasian bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka mempercepat terwujudnya keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Bejiharjo⁸.

Kelima, penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata* oleh Rosita Desiati. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Kreet Binangun adalah berbagai sosialisasi/penyuluhan, berbagai diskusi, penyelenggaraan kompetisi, percontohan dengan berbagai pelatihan dan perintisan dengan berbagai pementasan seni dan budaya tradisional. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut secara terus menerus dan komprehensif sudah dilakukan sejak berdirinya Pokdarwis Kreet Binangun. Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Kreet Binangun diterapkan melalui pengelolaan program Desa Wisata Kreet. Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang tersebut adalah

⁸ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8267/>, diakses tanggal 24 Juli 2023.

dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. Adapun pengelolaan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengintegrasikan semua sumber daya yang ada di Dusun Kreet meliputi:

1. Perencanaan pengelolaan program desa wisata oleh Pokdarwis dilakukan dengan melibatkan anggotanya, tokoh Masyarakat dan Masyarakat setempat.
2. Pengorganisasian program desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis yaitu dengan memetakan dan mengelompokkan tiap-tiap program desa wisata ke setiap seksi/departemen.
3. Penggerakan yang dilakukan oleh Pokdarwis dimulai dari bagaimana pelaksanaan program dilakukan, kesesuaian waktu pelaksanaan, kesesuaian sasaran kegiatan dan kesiapan serta kekompakan pengurus dalam pelaksanaan program tersebut.
4. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Kreet Binangun dilaksanakan sebelum sampai setiap akhir program⁹.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah terletak pada objek penelitian, dimana penelitian diatas berobjek di Kreet Binangun sedangkan penelitian peneliti berobjek di objek wisata Pringledok di Dusun Tinjon.

⁹ Rosita Desiati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata", <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894/2442>, diakses tanggal 10 Agustus 2023.

Dari kelima penelitian diatas, penulis tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Bilamana terdapat kesamaan maka hanya kesamaan tentang metode adapun obyek, subyek dan lokasi adalah beda. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Gordon G. Derkenwald dan Sharan B. Meriam, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan sosial yang di khususkan untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Dalam pemberdayaan masyarakat, Batasan antara bekerja dan belajar sangat tipis, karena keduanya berjalan dengan bersamaan.

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, beberapa elemen yang terkait yakni: pertama, peranan pemerintah dalam artian birokrasi pemerintah harus mampu membangun partisipasi, membuka dialog, dengan masyarakat menciptakan instrument pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah. Kedua, melibatkan organisasi-organisasi di luar lingkungan masyarakat, seperti Lembaga Swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal. Ketiga, Lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri, seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya. Keempat, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi social berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai untuk demokrasi ekonomi Indonesia. Kelima, pendampingan juga diperlukan untuk memudahkan

masyarakat dalam pengembangan diri dan kelompoknya. Keenam, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses bottom-up. Terakhir, keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta ¹⁰.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain¹¹.

Tahapan/proses merintis Objek wisata terbagi menjadi 8 point, diantaranya: komitmen bersama, memetakan potensi dan permasalahan wilayah melalui proses partisipasi, Menyusun visi misi rencana kerja dan regulasi, melakukan konsultasi dan peningkatan kapasitas SDM desa wisata, menata wajah objek wisata dengan penyediaan fasilitas umum, menentukan keunikan dan branding, melakukan pemasaran dan menjalin kemitraan, evaluasi dan inovasi untuk keberlanjutan objek wisata¹².

¹⁰ Noor Munawar, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011, hal 98.

¹¹ SK MENPARPOSTEL No: KM. 98/PW.102/MPPT-87

¹² Eticon.co.id, diakses pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 08:25

Unsur penting objek wisata:

- a. Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.
- b. Prasarana Wisata, Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata disuatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan.

2. Definisi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (aktivis) atau organisasi atau Lembaga melalui Pendidikan nonformal dengan berbagai bentuk. Salah satunya adalah melalui pembentukan kelompok kerja yang kemudian dilatih agar mempunyai kemauan, pengetahuan dan kemampuan untuk berwirausaha. Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup merupakan konsep pemberdayaan yang memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar masyarakat. Masyarakat diberi pemahaman dan pelatihan agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan memberikan/memanfaatkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberdayakan lingkungan agar dapat berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakat¹³.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan/proses kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari: pertama, tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. Kedua, tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Ketiga, tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan, sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif.¹⁴

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan Masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran Masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan

¹³ Jim Ife, 1995:182.

¹⁴ Ni Putu Yunita Anggreswari, dan A.A Raka Jayaningsih. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang", Vol. 4 Nomor 1, 2018.

demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi¹⁵.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan¹⁶

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-ketrampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan, pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja¹⁷.

Selain itu, menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu : pertama, tahap persiapan yaitu menyiapkan petugas dan lapangan, kedua tahap pengkajian yaitu

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004). Hlm 82.

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004). Hlm 82.

¹⁷ *Ibid*, hlm 82.

mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan, ketiga yaitu perencanaan alternatif program atau kegiatan yaitu bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi, keempat pemformulasi rencana aksi yaitu petugas membantu merumuskan dan menentukan program, kelima pelaksanaan program atau kegiatan yaitu pelaksanaan program, keenam evaluasi yaitu proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, ketujuh tahap terminasi yaitu pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran agar mandiri.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Sulistiyani sebagai pedoman dalam melakukan analisis penelitian dan pedoman wawancara. Teori proses pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani sudah mencakup teori proses pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi, berikut penjelasannya: teori penyadaran menurut Sulistiyani sudah mencakup teori persiapan menurut Isbandi karena dalam teori penyadaran menurut Sulistiyani perlu persiapan dalam segala hal untuk melakukan kegiatan, teori transformasi pengetahuan menurut Sulistiyani sudah mencakup teori pengkajian menurut Isbandi karena sama-sama memiliki arti kebutuhan, dan teori pengayaan keterampilan menurut Sulistiyani sudah mencakup teori perencanaan-pelaksanaan program, evaluasi, dan pemutusan hubungan menurut Isbandi karena dalam teori pengayaan menurut Sulistiyani memiliki pengertian kemandirian, menciptakan kreasi, inovasi dan inisiatif. Dari hasil analisis itulah peneliti menggunakan teori proses

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003), hal 251.

pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani sebagai pedoman dalam analisis penelitian.

4. Hambatan/tantangan Pemberdayaan Masyarakat

Hambatan adalah semua jenis factor yang sifatnya menghambat (menjadi lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambatan sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacam menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Factor penghambat ini yaitu menghalangi jalannya suatu kegiatan/usaha sehingga tidak seperti yang diinginkan¹⁹.

Terdapat 6 faktor utama hambatan/tantangan dalam pemberdayaan, yaitu pertama, kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi, kedua, adanya konflik yang disebabkan oleh masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, ketiga, inovasi tidak berkembang, keempat, masalah finansial, kelima, penolakan kelompok tertentu dan keenam adalah kurangnya hubungan sosial²⁰.

Menurut Mu'arifudin dalam artikelnya dia mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat antara bidang permodalan, yang disebabkan oleh tingkat sumberdaya manusia yang rendah dalam hal pengadministrasian modal, yang kedua bidang produksi meliputi kepemilikan lahan yang sempit dan iklim yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman dan

¹⁹ Widia Kartika, (*"Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"*) (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) (Ilmu Dakwah dan Komunikasi): Medan, 2019)

²⁰ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998) Hal 122

kurangnya motivasi, dan yang terakhir adalah bidang pemasaran yang terjadinya ketergantungan antar kelompok lain²¹.

Dari uraian teori diatas, peneliti menggunakan teori hambatan pemberdayaan masyarakat menurut Ibrahim, peneliti menilai teori hambatan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Ibrahim sudah mencakup teori hambatan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Mu'arifudin.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara berpikir ilmiah untuk mendapatkan data dan hasil yang valid dengan tujuan dapat dikembangkan dan dibuktikan kebenaran, sehingga suatu pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah²².

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba untuk berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian

²¹ Mu'arifuddin "Pemberdayaan Petani Angrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan di Kelompok Tani Angrek Jrombang Indah Orchid Kelurahan Ngresep Kecamatan Banyumanik kota Semarang" (Semarang : Skripsi 2011)

²² Sugiyono, Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi", <https://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>, diakses tanggal 31 Oktober 2023.

yang dilakukan langsung dilapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaprkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.²³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di objek wisata Pring Ledok yang berada di dusun Tinjon, Madurejo, Prambanan, Sleman. Peneliti memilih objek penelitian ini karena objek tersebut adalah tempat yang unik yaitu terletak di dusun yang jauh dari perkotaan dengan hanya ada satu jalur masuk ke dusun tersebut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipilih penulis adalah kualitatif karena dalam penelitian ini penulis ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti, untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti, selain itu hasil dari penelitian ini bersifat objektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara umum, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana

²³ Walidin, Saifullah & Tabrani, (2015: 77)

peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis²⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari seseorang.²⁵

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok berbasis lingkungan di dusun Tinjon. Maka, subjek penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Bapak Agus Triyanto selaku pencetus berdirinya objek wisata Pring Ledok Tinjon.
- b) Bapak Yoga selaku pengelola objek wisata Pring Ledok Tinjon bidang Informasi.
- c) Mas Andre selaku Ketua II di objek wisata Pring Ledok Tinjon.
- d) Mbah Siyam selaku talent studio alam
- e) Mbak Fara selaku talent studio alam

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.9.

²⁵ Sugiyono, (2013: 32)

Objek penelitian adalah variable yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian.²⁶ Maka objek dari penelitian ini adalah tentang proses dan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon berbasis lingkungan.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek penelitian atau informan, subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling yang artinya data diperoleh dari sumber data yang mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁷

4. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²⁸ Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat ataupun karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam metode pengumpulan data ini, focus pengamatan dilakukan dalam tiga komponen utama , yaitu: space (tempat), actor (pelaku), dan aktivitas (proses). Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

²⁶ Supriati (2012: 38)

²⁷ V.Wiratna Sujarweni, (2018)

²⁸ Sugiyono, (2019).

a. Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta responden²⁹. Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselediki. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mencatat kejadian yang terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok berbasis lingkungan di dusun Tinjon.

b. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi, bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan oleh responden³⁰.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.203.

³⁰ Narbuko Cholid, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2010)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru selama proses wawancara. Dengan teknik wawancara ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses dan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok berbasis lingkungan di dusun Tinjon.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan³¹. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi yang dilakukan diambil dari lokasi, dokumen, sarana prasarana dan laporan yang dapat dipertanggung jawabkan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.329.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan pengertian analisis data kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Metode untuk analisis data harus sistematis, disiplin, dapat dilihat dan dapat dideskripsikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis naratif, metode ini berusaha untuk menyampaikan data dengan narasi atau cerita. Tentunya memuat seluruh bagian penelitian terutama data yang terkait. Selain itu, metode ini berusaha untuk membuat data atau hasil penelitian yang nantinya mudah untuk dipahami. Hal ini karena metode naratif disampaikan dengan bahasa yang menarik. Dalam penelitian kualitatif, Analisa data harus dilakukan sejak awal, data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih

³² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.248.

hal-hal pokok, difokuskan, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

6. Teknik validasi data

Proses validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti validasi data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim menjelaskan kedalam tiga Langkah berikut:³³

- a. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi dan transformasi data yang diperoleh.
- b. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan sebuah deskriptif informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada Langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat pola, alur dan proposi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh hasil yang valid dan kokoh.

³³ Agus Salim, Bajari, 2009, hal 1.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi empat bab yang mempunyai sub-bab diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika.

BAB II: Gambaran umum tentang dusun Tinjon meliputi data geografis, data demografis, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial budaya dan keagamaan, serta konsep proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok yang meliputi latar belakang, tujuan dan manfaat.

BAB III: Menjelaskan mengenai tahapan serta tantangan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok.

BAB IV: Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan saran-saran konstruktif guna untuk dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, baik dilapangan ataupun hasil riset pengamatan dengan teori yang digunakan untuk menganalisa mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pring Ledok Tinjon berbasis lingkungan beserta tantangannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : objek wisata Pring Ledok Tinjon merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata di Indonesia, objek wisata ini terletak di Dusun Tinjon Kalurahan Madurejo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek wisata Pring Ledok Tinjon memiliki potensi alam berupa sebuah lahan kosong milik warga yang dimanfaatkan masyarakat sebagai upaya penolakan terhadap pembangunan tempat pembuangan sampah umum. Objek wisata Pring Ledok Tinjon memiliki keunggulan suasana asri dengan konsep kuliner tradisional yang dapat menumbuhkan nostalgia kepada para pengunjung, selain itu objek wisata Pring Ledok Tinjon juga memiliki keunggulan berupa lokasi yang strategis untuk fotografi. Dua hal diataslah yang menjadi jalan untuk pemberdayaan masyarakat. Pring Ledok Tinjon resmi berdiri pada tanggal 30 November 2020 setelah turunnya surat keputusan dari Kalurahan Madurejo.

Proses pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pring Ledok Tinjon ini meliputi :

1. penyadaran pada seluruh masyarakat Dusun Tinjon mengenai wacana pembangunan tempat pembuangan sampah umum dan potensi yang dapat menguatkan untuk penolakannya.
2. Transformasi pengetahuan dimana para pengelola objek wisata Pring Ledok Tinjon mengajukan permohonan surat keputusan berdirinya objek wisata Pring Ledok Tinjon kepada Kalurahan Madurejo.
3. Pengayaan peningkatan intelektualitas dimana masyarakat dan pengelola memunculkan inovasi dan kreasinya untuk keperluan konsep objek wisata Pring Ledok Tinjon dan masyarakat melakukan gotong royong, membangun kios untuk berjualan, kursi, meja, panggung dan property untuk keperluan studio alam.

Dalam pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pring Ledok tinjon juga memiliki tantangan. Tantangan tersebut dapat dilihat dari empat hasil analisis peneliti di lokasi penelitian, empat hasil berikut yaitu :

1. Kurang tepatnya perencanaan karena minimnya basic pariwisata di jajaran pengelola dan sumber daya manusia yang belum mumpuni.
2. Konflik manajemen pengelola karena kurangnya kesadaran akan amanah yang diemban dan adanya perbedaan pendapat antar warga.
3. Inovasi tidak berkembang karena minimnya masyarakat yang memiliki basic berdagang, masyarakat yang masih menjadikan

mentah-mentah objek wisata lain sebagai acuan, kurangnya kepedulian lingkungan di masyarakat.

4. Perubahan cuaca karena studio alam di objek wisata Pring Ledok Tinjon itu mengandalkan cahaya matahari sebagai komponen utama dalam fotografi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dan masukan sebagai berikut :

1. Menambah official sosial media objek wisata Pring Ledok Tinjon untuk keperluan marketing yang lebih luas.
2. Terus melakukan peningkatan dalam sarana dan pra sarana yang mana hal ini dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan karena dengan sarana pra sarana yang baik maka para wisatawan akan merasa nyaman.
3. Terus memberikan penyadaran kepada masyarakat sekitar akan pentingnya objek wisata Pring Ledok Tinjon terhadap pertumbuhan ekonomi di Dusun Tinjon itu sendiri.
4. Mengadakan kembali kuliner di objek wisata Pring Ledok Tinjon karena dengan adanya kuliner akan menambah daya tarik wisatawan dan juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Tinjon.
5. Membuat pengajuan kepada pemerintah setempat untuk membantu dalam bentuk pendanaan di kegiatan kuliner. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat yang minim basic berdagang.

6. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai objek wisata Pring Ledok Tinjon diharap mampu untuk lebih menggali informasi-informasi mengenai objek wisata Pring Ledok Tinjon sebagai pelengkap apabila pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam informasi ataupun data-data yang dicantumkan oleh peneliti. Selain itu, dengan adanya penelitian selanjutnya yang membahas mengenai objek wisata Pring Ledok Tinjon diharap mampu untuk mengembangkan teori yang terdahulu sehingga tercipta adanya pembaharuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jordi Andrian dan Hendrik Johanes Nadapdap, “Pengaruh Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan Terhadap Pemberdayaan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani di Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan”, Jurnal Unigal, <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/view/3449/3097> , diakses tanggal 9 Agustus 2023.

Priyo Subekti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat*, <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/30379>, diakses tanggal 24 Juli 2023.

Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8267/>, diakses tanggal 24 Juli 2023.

Rosita Desiati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata”, <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894/2442>, diakses tanggal 10 Agustus 2023.

Wijoseno Yudho Prabowo, “Program Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Tahun 2019”, https://www.researchgate.net/profile/Yudho-Prabowo/publication/333508281_Tugas_Paper_ekologi_pemerintahan_UMY/links/5cf0faf9a6fdcc8475f8e2cc/Tugas-Paper-ekologi-pemerintahan-UMY.pdf, diakses tanggal 2 November 2023.

Noor Munawar, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011, hal 98.

Eticon.co.id, diakses pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 08:25

Ni Putu Yunita Anggreswari, dan A.A Raka Jayaningsih. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang”, Vol. 4 Nomor 1, 2018.

Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003), hal 251.

Indra Achmadi, *Pemberdayaan Masyarakat*, <http://indraachmadi.blogspot.com/2012/04/pemberdayaan-masyarakat.html>, diakses tanggal 4 September 2023.

Widia Kartika, (*“Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”*) (*Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Ilmu Dakwah dan Komunikasi): Medan, 2019*)

Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998) Hal 122.

Mu’arifuddin *“Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan di Kelompok Tani Anggrek Jrombang Indah Orchid Kelurahan Ngressep Kecamatan Banyumanik kota Semarang”* (Semarang : Skripsi 2011)

Sugiyono, Puji Lestari, *“Metode Penelitian Komunikasi”*, <https://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>, diakses tanggal 31 Oktober 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.9.

Narbuko Cholid, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2010)

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.248.

Website Kalurahan Madurejo, <https://madurejosid.slemankab.go.id/first/artikel/86>, diakses 11 November 2023.

Website Kelurahan Sulaiman,
[https://www.kelurahansulaiman.bandungkab.go.id/desa/upload/dokumen/PKK-\(1\).pdf](https://www.kelurahansulaiman.bandungkab.go.id/desa/upload/dokumen/PKK-(1).pdf), diakses 13 November 2023.

Dokumen AD/ART Ekowisata Pring Ledok Tinjon, 2018.

Dokumen surat Keputusan Lurah Madurejo Kalurahan Madurejo, nomor 08 tahun 2020, tentang Pembentukan Operator Wisata Pring Ledok Tinjon Padukuhan Tinjon Kalurahan Madurejo.

Wawancara dengan Bapak Agus Triyanto, selaku pencetus berdirinya objek wisata Pring Ledok Tinjon, 3 Desember 2023 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yoga, selaku POKJA Informasi objek wisata Pring Ledok Tinjon, 7 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Andre, selaku Ketua II di objek wisata Pring Ledok Tinjon, 9 Desember 2023 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Mbah Siyam, selaku talent studio alam di objek wisata Pring Ledok Tinjon, 9 Desember 2023 pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Mbak Fara, selaku talent studi alam di objek wisata Pring Ledok Tinjon, 9 Desember 2023 pukul 09.00 WIB